

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya ekonomi di Indonesia maka semakin meningkat pula perusahaan dari berbagai bidang yang ada di Indonesia, perusahaan di seluruh perekonomian memperluas produksi barang dan jasa mereka sehingga lapangan kerja meningkat dan pekerjaan mudah ditemukan (N. Gregory Mankiw, 2006:3). Ekonomi adalah suatu bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumen dan atau distribusi (Iskandar putong, 2010:1). Perusahaan adalah setiap bentuk usaha (badan usaha) yang menjalankan setiap jenis usaha (kegiatan dalam bidang perekonomian) yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Abdulkadir Muhammad, 2002:9).

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, serta mengompensasi setiap karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan (Dessler, 2015:3). Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga

kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan (Mathis & Jackson, 2012:5). Tenaga kerja terdiri dari waktu yang digunakan orang dalam produksi bekerja, ribuan pekerjaan dan tugas pada semua tingkat keahlian dilaksanakan oleh tenaga kerja, tenaga kerja pada suatu saat pernah menjadi input yang paling dikenal dan paling penting untuk ekonomi yang maju (Samuelson, Nordhaus, 2003:11).

Suatu perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik, pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013:6). Pengendalian internal juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan serta untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan (Krismiaji, 2015:213).

Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi dan berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang (Valery G. Kumaat, 2011:139). Pengendalian internal dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana, Disamping itu,

pengendalian dapat tidak efektif karena adanya kecurangan atau kolusi di antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian (Sukrisno Agoes, 2012:106). Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan serta seberapa jauh data akuntansi dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan (Hery, 2014:127). Pengendalian internal meliputi serangkaian tindakan yang berkaitan dan terintegrasi bukan ditambahkan, dengan suatu infrastruktur entitas, pengendalian internal juga tidak hanya berupa pedoman-pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tapi meliputi pula unsur manusianya pada setiap level organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, pengendalian internal memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan absolut, pengendalian internal juga diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu (Siti kurnia rahayu dan Ely suhayati, 2010:222).

Ruang lingkup pekerjaan dapat diketahui dalam perjanjian kerja atau menurut tata tertib perusahaan, tata tertib ini ditetapkan oleh pengusaha sebagai akibat kepemimpinan dari pengusaha (F.X. Djumaldi, 2010:42). Dengan demikian pekerja atau buruh wajib melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti apa yang tercantum dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, maupun dalam perjanjian kerja Bersama, pekerja atau buruh juga wajib melaksanakan apa

yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan menurut peraturan perundang-undangan, kepatuhan maupun kebiasaan (F.X. Djumaldi, 2010:43).

Pimpinan perusahaan membutuhkan auditor internal yang bertugas untuk mengawasi kegiatan yang ada di perusahaan agar memberi keyakinan tentang apa yang dikerjakan dan dilaporkan bawahan dilakukan dengan benar dan dapat dipercaya sesuai dengan apa yang pimpinan inginkan serta kegiatan auditor internal membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus (Sawyer, 2005:55). Auditor internal adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi (Mulyadi, 2010:29).

Audit internal dilakukan oleh auditor internal yang merupakan orang dalam perusahaan atau pegawai perusahaan (Hery, 2017:240). Auditor internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Hery, 2017:238). Pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan, pemeriksaan internal harus Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas), mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan, mereview berbagai cara yang dipergunakan, Mereview berbagai operasi atau program (Mulyadi, 2010:212). Mereview berbagai sistem yang baik ialah

mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut (Mulyadi, 2010:212).

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Basri, 2004:16). Kinerja perusahaan perlu diukur untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan (Vincent Gaspersz, 2005:68). Kinerja perusahaan dapat pula diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (*previous performance*) dan kinerja organisasi lain (*benchmarking*) serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah Lemahnya pengendalian internal di MZtour & travel terjadi karena auditor internal gagal mendeteksi penggelapan (*fraud*) yang dilakukan manajer yaitu menggelapkan dana tidak

kurang dari 5,7 bahkan 10 miliar, yang membuat kinerja perusahaan kurang efektif (Razman Arif Nasution , 2018). Adapun fenomena lain yang terjadi ialah Pada tahun 2019 di MDCLinik ditemukan pelanggaran yang terjadi karena Auditor internal tidak mereview sistem dengan baik sehingga ada karyawan yang bekerjasama untuk tidak melakukan kebijakan perusahaan yaitu dengan melakukan penjualan produk dengan merk lain yang menyebabkan kinerja perusahaan kurang efektif (Lucky Fella, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitria Anggraini (2008) dalam “Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern Dan Kinerja Perusahaan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peningkatan kinerja perusahaan dipengaruhi peran Auditor Internal. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sefani Putri (2016) dalam “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard*”, Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andre Permana Putra (2019) dalam “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar 75,2%. Selanjutnya penelitian menurut Toni Widya Permana (2019) dalam “Pengaruh Good Corporate Governance dan Internal Auditor Terhadap Kinerja Perusahaan “,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Good Corporate Governance dan Internal Auditor terhadap kinerja perusahaan .

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Implementasi Peran Pengendalian Internal Dan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Lemahnya pengendalian internal pada MZtour & travel terjadi karena auditor internal gagal mendeteksi penggelapan (*fraud*) yang membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif.
2. Auditor internal MDClinik tidak mereview sistem dengan baik sehingga tidak mengetahui bahwa ada karyawan yang telah melanggar kebijakan perusahaan dan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peran pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan pada MZtour & travel.

2. Bagaimana implementasi peran auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan pada MDClinik.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi atas peran pengendalian internal dan auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh, guna memecahkan masalah yang terjadi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi peranan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan di MZTour & Travel.
2. Untuk mengetahui implementasi peranan auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan di MDClinik.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah terkait permasalahan penyebaran Virus Corona atau *Covid-19*, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner dilakukan secara online dengan menggunakan Google Form.

2. Responden dalam pengisian Kuesioner tidak lebih dari 10 responden.
3. Efektivitas kinerja perusahaan dilihat dari aspek non keuangan
4. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya analisis deskriptif.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembang Ilmu Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang implementasi peran pengendalian internal dan auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan.
2. Bagi para auditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui implementasi peran pengendalian internal dan auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan.
3. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya tentang implementasi peran pengendalian internal dan auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan, serta diharapkan dapat diteliti kembali agar menghasil penelitian terbaru.

